

BAB I

PENDAHULUAN

Populasi sapi perah di Jawa Tengah hingga tahun 2013 diperkirakan sebanyak 1.650.216 ekor (Badan Pusat Statistik, 2013). Produktivitas sapi perah di Jawa Tengah mengalami penurunan sebanyak 7,56% atau sama dengan 7.939.362 liter sejak tahun 2012 (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah, 2013). Penurunan produksi susu tersebut dapat disebabkan oleh kurang diperhatikannya manajemen pemberian pakan, sehingga berakibat pada rendahnya efisiensi produksi susu yang dihasilkan.

Pengaturanimbangan hijauan dan konsentrat yang sesuai dengan kebutuhan hidup pokok dan produksi susu merupakan salah satu cara dalam mengatur pemberian pakan. Efisiensi penggunaan nutrisi untuk produksi susu terutama tergantung pada jumlah produksi susu, karena semakin tinggi tingkat produksi susu, maka proporsi nutrisi yang digunakan untuk hidup pokok semakin rendah (Utomo, 2003). Energi dalam ransum merupakan komponen penting untuk melakukan aktivitas, mempertahankan panas tubuh, berproduksi dan reproduksi. Fungsi energi dalam ransum salah satunya digunakan sebagai energi metabolis dalam tubuh ternak. Energi dalam ransum yang kurang mencukupi untuk kebutuhan ternak, akan mengakibatkan proses metabolisme dan biosintesis susu menjadi tidak optimal, sehingga pada gilirannya produksi susu secara kuantitas tidak akan tercapai sesuai dengan standar kemampuan sapi tersebut. Hal ini berakibat pada rendahnya efisiensi produksi susu yang dihasilkan.

Peningkatan produksi susu melalui pengaturan pemberianimbangan hijauan dan konsentrat akan memenuhi kebutuhan energi yang digunakan untuk kebutuhan pokok maupun produksi. Energi yang terpenuhi akan berdampak pada tercapainya efisiensi produksi susu yang diharapkan. Efisiensi produksi susu sapi perah berkaitan dengan energi di dalam susu dan energi dalam pakan terkonsumsi (Brody, 1945 ; Suranto, 2004). Hijauan merupakan sumber serat pakan yang termasuk dalam kelompok karbohidrat yang memiliki peran sebagai penyedia energi dalam pakan. Hijauan pakan yang diberikan semakin tinggi, akan menyebabkan semakin banyaknya ketersediaan energi ransum sehingga berakibat pada optimalnya proses metabolisme dan biosintesis susu. Efisiensi produksi susu yang telah tercapai akan berdampak pula pada persistensi produksi susu yang baik.

Oleh karena itu, pentingnya memilih bahan pakan dengan jumlah pemberian yang seimbang antara hijauan dengan konsentrat dan kandungan energinya memadai perlu dilakukan guna ketersediaan energi untuk kebutuhan sapi. Penelitian bertujuan mengetahui efisiensi dan persistensi produksi susu akibat pemberianimbangan pakan hijauan dan konsentrat yang berbeda. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang aplikatif mengenai efisiensi dan persistensi produksi susu melalui pemberianimbangan pakan hijauan dan konsentrat yang berbeda. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberianimbangan hijauan dan konsentrat yang berbeda terhadap persistensi dan efisiensi produksi susu sapi *Friesian Holstein*.